

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

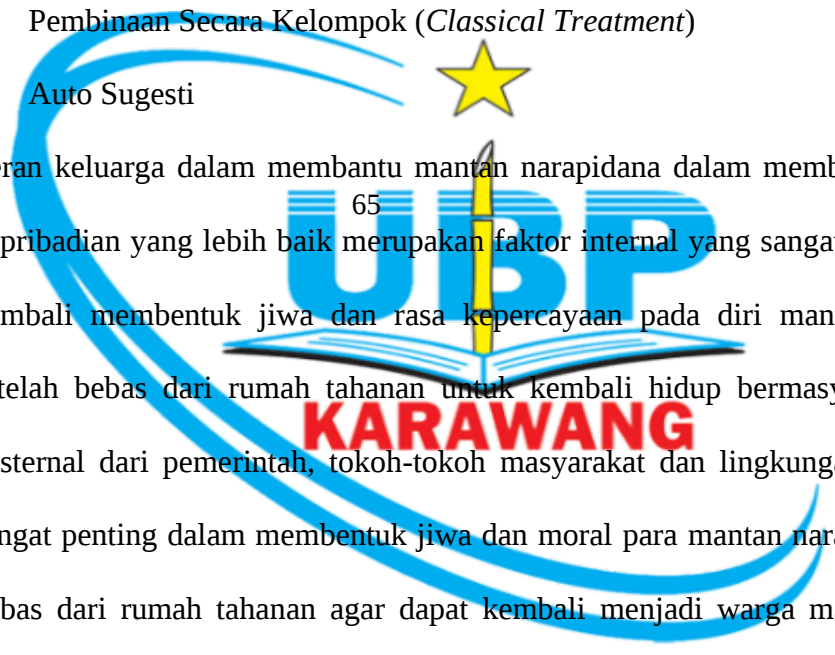
1. Proses *Labelling* Yang Terjadi Terhadap Mantan Narapidana ini terjadi karena hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap Mantan narapidana atas penyimpangan yang telah dilakukan oleh mantan narapidana tersebut. makadari itu mantan narapidana yang telah kembali ke tempat tinggalnya tidak akan terlepas dengan sebuah *labelling* maupun stigma dari masyarkat sekitar. *Labelling* terhadap mantan narapidana umumnya berupa perbuatan ataupun ucapan yang diberikan oleh masyarakat terhadap mantan narapidana tersebut. *Labelling* muncul dikarenakan adanya sebuah proses interaksi sosial dengan membedakan antara individu yang baik dan buruk, terhadap perbuatan yang menaati norma atau individu yang menyimpang.
2. Berbagai bentuk perubahan positif mantan narapidana tersebut dapat dikatakan sebagai buah hasil dari pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan ketika masih mendapatkan hukuman pidana. Perubahan didukung oleh proses pembinaan dari kepolisian juga didukung oleh dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga dan masyarakat tempat tinggal mantan narapidana. Ada beberapa upaya-upaya yang bisa dilakukan oleh beberapa pihak untuk membantu mantan narapidana kembali ke dalam lingkungan masyarakat:

a. Lembaga Pemasyarakatan

Beberapa upaya-upaya pembinaan tersebut dapat berupa berbagai kegiatan pengajian, salat berjamaah, siraman rohani dan kegiatan keagamaan lainnya yang ada di dalam LP. Adapun pembinaan yang diberikan diantaranya sebagai berikut:

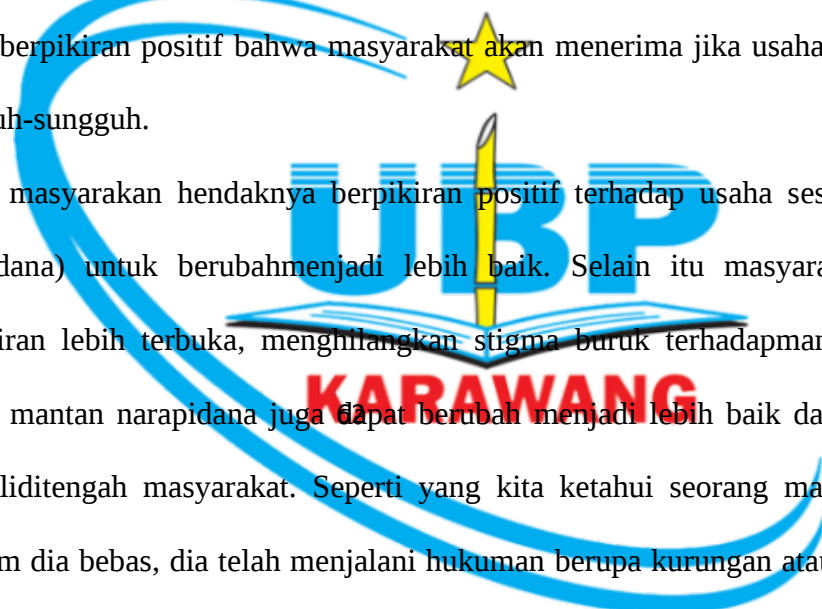
- 1) Pembinaan Berdasarkan Situasi.
- 2) Pembinaan Perorangan (*Individual Treatment*)
- 3) Pembinaan Secara Kelompok (*Classical Treatment*)
- 4) Auto Sugesti

- b. Peran keluarga dalam membantu mantan narapidana dalam membentuk karakter kepribadian yang lebih baik merupakan faktor internal yang sangat penting untuk kembali membentuk jiwa dan rasa kepercayaan pada diri mantan narapidana setelah bebas dari rumah tahanan untuk kembali hidup bermasyarakat. Faktor eksternal dari pemerintah, tokoh-tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membentuk jiwa dan moral para mantan narapidana setelah bebas dari rumah tahanan agar dapat kembali menjadi warga masyarakat yang baik, sehingga mereka memiliki jiwa dan moral yang kokoh dalam menghadapi gejolak yang terjadi di masyarakat.



B. Saran

1. Untuk mantan narapidana hendaknya menyesali perbuatan yang telah dilakukan di masa lalu dan benar-benar ingin berubah menjadi lebih baik, serta dalam melakukan adaptasi di harapkan mantan narapidana untuk memperkuat tekad dan keinginan untuk kembali kedalam kehidupan bermasyarakat. Mengikuti kegiatan positif yang ada di tengah masyarakat, Bersabar karena beradaptasi kembali ditengah masyarakat akan membutuhkan waktu dan bertahap, menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi serta selalu berpikiran positif bahwa masyarakat akan menerima jika usaha yang dilakukan sungguh-sungguh.
2. Untuk masyarakat hendaknya berpikiran positif terhadap usaha seseorang (mantan narapidana) untuk berubah menjadi lebih baik. Selain itu masyarakat juga harus berpikiran lebih terbuka, menghilangkan stigma buruk terhadap mantan narapidana, bahwa mantan narapidana juga dapat berubah menjadi lebih baik dan bisa diterima kembali ditengah masyarakat. Seperti yang kita ketahui seorang mantan narapidana sebelum dia bebas, dia telah menjalani hukuman berupa kurungan atau pidana penjara sesuai dengan putusan hakim dalam hal ini, selain itu selama dia menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan (LP) mantan narapidana tersebut di berikan pembinaan berkala dan berkelanjutan dengan maksud agar narapidana tersebut menyadari kesalahannya dan tidak lagi melakukan perbuatan menyimpang (tindak pidana). setelah narapidana tersebut selesai menjalankan masa hukumannya bisa menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab bagi dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya serta dapat diterima kembali di masyarakat.



3. Untuk lembaga pemasyarakatan hendaknya memberikan pembinaan yang lebih menyangkut dengan pengembangan keterampilan atau *soft skill* para narapidana, hal ini bertujuan jika narapidana sudah selesai menjalani masa hukumannya maka dia sudah memiliki keterampilan yang mumpuni di bidang yang di tekuninya untuk bekal menjalani kehidupan dan bersaing dengan masyarakat lainnya.

